

**PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING BERBANTUAN MEDIA
CANVA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI
SEKOLAH DASAR**

Cahyani Adzkarina Puteri¹, Sunata², Hesti Herlina³, Dadang Iskandar⁴
PGSD FKIP Universitas Pasundan¹, PGSD FKIP Universitas Pasundan², SD
Negeri Rancamanyar 01³
cahyanadzkarinaputeri28@gmail.com¹, Sunata@unpas.ac.id²,
hesti85.herlina85@gmail.com³

ABSTRACT

This research was conducted to determine the increase in students' understanding abilities by using the Problem Based Learning model assisted by the Canva application. The research method used in this study is Classroom Action Research (CAR) with the Kemmis and McTaggart model consisting of planning, implementation, observation, and reflection. Data collection was taken from the results of the Final Semester Exam (UAS). The subjects in this study were 39 first-grade students of SD Negeri Rancamanyar 01 consisting of 19 males and 20 females. At the beginning of the pre-research (pre-cycle) the percentage of students who obtained scores above the KKM was 30% (12 students). After being given action in cycle I, the percentage increased by 29% to 54% (18 students). Then in cycle I to cycle II the results of the study showed an increase of 32% and the final results obtained were 86% (34 students). Based on the results obtained, this study shows that the application of the Problem Based Learning model assisted by Canva media can improve student learning outcomes.

Keywords: Learning outcomes, Problem Based Learning, Canva, Mathematics.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan aplikasi Canva. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, serta refleksi. Pengumpulan data diambil dari hasil Ujian Akhir Semester (UAS). Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas I SD Negeri Rancamanyar 01 yang berjumlah 39 orang yang terdiri dari 19 laki-laki dan 20 perempuan. Pada awal pra-penelitian (prasiklus) presentase peserta didik yang memperoleh nilai diatas KKM adalah 30% (12 peserta didik). Setelah diberikan tindakan pada siklus I presentase meningkat sebesar 29% sehingga menjadi 54% (18 peserta didik). Kemudian pada siklus I ke siklus II hasil penelitian menunjukkan kenaikan sebesar 32% dan hasil akhir yang diperoleh adalah 86% (34 peserta didik). Berdasarkan hasil yang diperoleh, bahwasannya penelitian ini menunjukkan

bahwa penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media Canva dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci : Hasil belajar, *Problem Based Learning*, Canva, Matematika.

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan teratur serta sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang bertanggung jawab untuk mempengaruhi anak agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan.

Sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional SISDIKNAS (2003) menyatakan bahwa : “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menghidupkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, bangsa, dan negara.”

Pendidikan adalah upaya pembelajaran dan pengajaran yang ditujukan untuk mencapai tujuan tertentu atau mempersiapkan individu dalam bidang atau disiplin ilmu

tertentu, seperti pendidikan formal, non-formal, atau informal. Ini mencakup proses pembelajaran yang fokus dan terstruktur untuk mencapai kompetensi atau keahlian spesifik dalam suatu bidang atau disiplin.

Pendidikan pada dasarnya merupakan sebuah Upaya yang dilaksanakan untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM). Pendidikan juga dapat di tempuh di manapun, salah satunya itu di sekolah, dari berbagai macam mata pelajaran yang dipelajari peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi di kelas I SD Negeri Rancamanyar 01 hasil belajar di kelas tersebut masih rendah. Hal ini terjadi pada peserta didik dalam mata pelajaran Matematika dari 39 peserta didik hanya 12 peserta didik yang mencapai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) atau sebanyak 30% dengan nilai rata-rata 66,23 sedangkan nilai ketuntasan adalah 70.

Proses pembelajaran yang belum berpusat pada peserta didik hanya dituntut untuk mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru

tanpa terlibat secara aktif. Peneliti melakukan pendekatan yang berfokus pada penggunaan model pembelajaran yang memiliki tujuan untuk mendorong peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran dan mengembangkan hasil belajar. Model

Masalah yang ditemukan berdasarkan nilai Ujian Akhir Semester (prasilus) menunjukkan bahwa nilai ujian akhir semester masih berada dibawah KKM, dimana dari 28 peserta didik terdapat 21 peserta didik (75%) nilainya masih dibawah KKM sedangkan 7 peserta didik (25%) nilainya sudah diatas KKM, pada pembelajaran pupuh, mata pelajaran Bahasa Sunda di kelas V SD Negeri 02 Sukabumi.

Menurut Lidinillah dalam (Ardianti et al., 2021) Problem Based Learning merupakan proses pendekatan pembelajaran yang berkaitan dengan masalah dunia nyata sebagai konteks berpikir agar peserta didik memiliki keterampilan dan dapat berpikir kritis dalam memecahkan suatu permasalahan untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan konsep yang berhubungan dengan materi pelajaran yang dibahas. Selain itu, Menurut Rachmawati, dalam(Djonomiarjo,

2020) mengemukakan bahwa Problem Based Learning ialah suatu kegiatan pembelajaran yang memiliki orientasi pada cara memecahkan suatu masalah pada masalah yang terjadi sehari-hari, yang bertujuan agar peserta didik mampu memecahkan suatu permasalahan dengan logis dan meningkatkan kemampuan dalam berpikir kritis. Model Problem Based Learning merupakan kegiatan pembelajaran yang menekankan pembelajaran berdasarkan masalah, jadi peserta didik dituntut untuk dapat berpikir secara kritis untuk menyelesaikan masalah-masalah yang ditemukan dalam kehidupan nyata.

Sejalan dengan hasil penelitian berikut ini bahwa terdapat pengaruh dari model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar peserta didik diperoleh hasil belajar siswa dan ketuntasan belajar siswa meningkat dari siklus I dan siklus II yaitu masing-masing 70,96 (67,74%) dan 85,09 (93,54%). Dilihat dari rata-rata hasil belajar yang meningkat pada siklus II menjadi 85,09 dan presentase ketuntasan hasil belajar siswa menjadi 93,54%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran dengan menggunakan model *Problem*

Based Learning (PBL) berbantuan media power point canva terbukti mampu meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD N Kelun Kota Madiun pada Tahun Ajaran 2024/2025.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Canva untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik di Sekolah Dasar.”

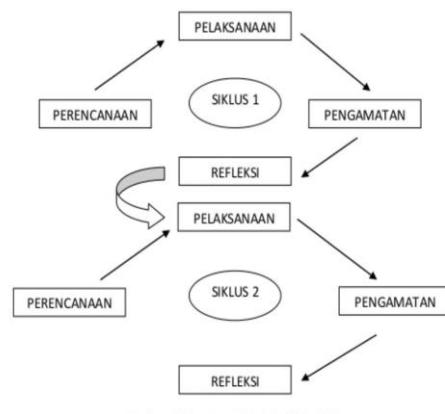
B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini digunakan untuk melihat peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Penelitian ini dilaksanakan di SD Rancamanyar 01 yang berada di Kabupaten Bandung dengan subjek penelitian peserta didik kelas I tahun pelajaran 2024/2025 yang berjumlah 39 peserta didik, terdiri dari 19 peserta didik laki-laki dan 20 peserta didik perempuan. Pengumpulan data dilakukan melalui tes dengan menggunakan lembar evaluasi dan praktik.

Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang dilakukan

oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui kegiatan refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Alur penelitian yang digunakan adalah alur penelitian Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.



Gambar 1. Desain PTK Kemmis dan Mc. Taggart.

1. Tahap Perenanaan

Tahap perencanaan adalah tahap mempersiapkan apa yang akan diperlukan dan dilakukan saat melaksanakan PTK, antara lain yaitu melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada peserta didik , membuat modul ajar, membuat

instrumen yang akan digunakan dalam siklus PTK, dan menyusun alat evaluasi pembelajaran. pada tahap perencanaan peneliti membuat perencanaan yang bermula dari suatu permasalahan yang ditemukan di lapangan yang harus dilakukan perbaikan.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yaitu deskripsi tindakan yang akan dilakukan, skenario kerja tindakan yang akan dikerjakan, dan prosedur Tindakan yang akan diterapkan.

Pada tahap pelaksanaan peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah dibuat dalam RPP. Pada penelitian pelaksanaan pembelajaran, peneliti menggunakan metode demonstrasi. Peneliti berusaha melaksanakan pembelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik tentang suatu proses.

3. Tahap Pengamatan

Tahap pengamatan adalah prosedur perekaman data mengenai proses dan produk dari implementasi tindakan yang sudah dirancang. Pada tahap pengamatan, peneliti melakukan pengamatan sekaligus untuk melihat apakah ada peningkatan kemampuan yang dialami peserta didik. Tahap pengamatan adalah prosedur perekaman data mengenai proses dan produk dari implementasi tindakan yang sudah dirancang. Pada tahap pengamatan, peneliti mengamati dan mencatat proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dan peserta didik untuk mengetahui kesesuaian antara pelaksanaan tindakan dengan rencana yang ditentukan.

4. Tahap Refleksi

Tahap refleksi merupakan tahap akhir dari setiap siklus untuk melihat berbagai kekurangan dari aktivitas yang telah dilakukan. Tahap ini berupa uraian tentang prosedur analisis terhadap hasil pemantauan dan refleksi berkaitan dengan proses dan

dampak tindakan perbaikan yang dilaksanakan, serta kriteria dan rencana bagi tindakan siklus berikutnya. Pada tahap ini biasanya peneliti melakukan pemeriksaan pada lembar evaluasi. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan seluruh instrument penelitian guna mencari tahu apakah terdapat peningkatan atau tidak. Peningkatan kemampuan pemahaman akan sangat terlihat dari nilai hasil penggerjaan evaluasi yang telah diisi oleh peserta didik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

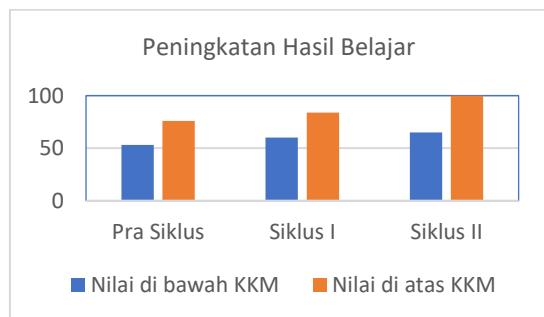
Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran pupuh mata pelajaran Bahasa Sunda dapat meningkatkan kemampuan pemahaman. Peningkatan ini terlihat dari perbedaan nilai yang diperoleh peserta didik dari nilai pra-siklus, siklus I, sampai siklus II yang menunjukkan peningkatan secara signifikan.

Table 1.

Hasil Peningkatan Hasil Belajar pra siklus, siklus I, dan siklus II

Evaluasi	Tidak Mencapai KKM (orang)	%	Mencapai KKM (orang)	%
Pra siklus	27	70%	12	30%
Siklus I	21	46%	18	54%
Siklus II	5	14%	34	86%

Dari tabel diatas jika digambarkan dalam bentuk diagram adalah sebagai berikut :



Dari diagram diatas jika digambarkan dalam bentuk grafik adalah sebagai berikut :

Gambar 1.
Diagram Batang Peningkatan Hasil Belajar



Gambar 2.

Grafik Peningkatan Hasil Belajar

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat hasil belajar peserta didik sebelum menerapkan model *Problem Based Learning* berbantuan media Canva masih rendah. Dari data tersebut maka dapat diketahui hasil belajar peserta didik kelas I SD Negeri Rancamanyar 01 masih di bawah KKM. Dari 39 peserta didik, pada pra siklus yang memperoleh nilai di bawah KKM adalah 27 anak (70%), sedangkan tingkat ketuntasannya baru mencapai 30%. Pada siklus I sudah terlihat adanya peningkatan ketuntasan belajar, yaitu dari 39 peserta didik 21 diantaranya masih di bawah ketuntasan 46%, sedangkan Tingkat ketuntasan baru mencapai 54%. Dan pada siklus II sudah Nampak sekali peningkatan yang jauh lebih signifikan, yakni hanya 4 peserta didik yang belum tuntas 14%, sedangkan Tingkat ketuntasan hasil belajar sudah menunjukkan presentase sebesar 86%. Dalam

penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti, terjadi peningkatan pada kemampuan pemahaman Bahasa Sunda materi pupuh oleh peserta didik yang didapatkan dari tes evaluasi pada siklus I dan siklus II. Hasil penelitian yang sudah dengan penggunaan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media Canva dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas I SD Negeri Rancamanyar 01. Hal ini dapat terlihat dari peningkatan ketuntasan, pada pra siklus 30% kemudian meningkat menjadi 54% setelah dilakukannya siklus I. dan setelah dilakukannya siklus ke II peningkatan ketuntasan pun bertambah baik lagi dengan presentase 86%.

Dari hasil penelitian ini, maka peneliti berharap penelitian ini akan bermanfaat pendidik yakni guru kelas dapat menjadikan model *Problem Based Learning* ini sebagai salah satu alternatif dan inovasi dalam

pelaksanaan proses pembelajaran khususnya materi pupuh dan pendidik diharapkan untuk melek teknologi agar mampu membimbing peserta didik menjadi generasi milenial yang berakhhlak mulia. Kemudian bagi peserta didik, peneliti berharap dengan penggunaan model problem based learning ini peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar terutama dalam pembelajaran matematika. Dan peserta didik harus selalu bersemangat ketika proses pembelajaran agar lebih bermakna sehingga kemampuan pemahaman yang diraih semakin meningkat.

Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan sebagai sumber informasi dalam menjawab permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran terutama dalam meningkatkan kemampuan pemahaman siswa pada pembelajaran matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80.
- Djonomiarjo, T. (2020). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 5(1), 39.
- Jeflin, Hairunisa., Afriansyah, Hade. (2020). Pengertian Kurikulum, Proses Administrasi Kurikulum, dan Peran Guru dalam Administrasi Kurikulum. Padang : Universitas Negeri Padang.
- Kholidah, Inna Rohmatun., Sujadi, AA. (2018). Analisis Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas V Dalam Menyelesaikan Soal Di SD Negeri Gunturan Pandak Bantul Tahun Ajaran 2016/1027. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, Vol 4 (3), Hlm. 428-431.
- Matin, Yogi Abdul., Sunata. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematis Peserta Didik. *Jurnal Garda Guru*, 6-9.

Nurmala, Emay., Sunata. (2023).

Penerapan Model Problem

Based Learning (PBL)

Berbantuan Media Audio Visual

Untuk Meningkatkan Hasil

Belajar IPAS Peserta Didik

Kelas V SD. Jurnal Garda

Guru, 5-6.